

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena tema yang dipilih oleh peneliti memerlukan analisis data untuk membangun sebuah hipotesis dan juga penelitian ini bertumpu pada kekuatan narasi. Penelitian kualitatif juga dipilih karena penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Masalah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai konsep internasionalisme Soekarno yang terdapat dalam pidatonya pada Sidang Umum PBB ke-XV. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan realitas apa yang ada dibalik pidato Soekarno dihadapan para petinggi negara anggota PBB pada saat itu.

Baktiono (2006, hlm. 43) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu sikap konsisten dalam mengelaborasi atau mengerjakan teori kritis, yang bersifat emansipatoris, dengan argumen model ilmu *social interpretative*. Berdasarkan pada kebutuhan afektif masyarakat yang direpresentasikan oleh aktor pelaku yang hendak diteliti. Sedangkan kondisi sosial pada waktu itu tidak mudah dikenali, karena keadaan yang mereka alami adalah sebuah keniscayaan yang terjadi di luar kemampuan dan kesadaran mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 5) yang menganggap bahwa realitas merupakan konstruksi dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya.

Penelitian kualitatif ini dalam melakukan pemecahan masalahnya membutuhkan data empiris, artinya peneliti harus benar-benar berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang telah dilakukan. Menurut Moeloeng, (2010, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik, atau cara kuantifikasi lainnya. Hal ini sangat jelas kiranya, bahwa penelitian kualitatif ini sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif yang selalu bertumpu pada proses kuantifikasi.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dan menggunakan model analisis Teun A van Dijk. Peneliti memilih pendekatan analisis wacana kritis karena peneliti meyakini bahwa pidato seorang pemimpin negara sangat berhubungan dengan konteks politik dan sosial, serta memiliki makna yang lebih dari hanya sekedar rangkaian kata-kata saja. Analisis wacana kritis ini dilakukan dengan cara menginterpretasi teks yang ada sehingga subjektivitas peneliti tidak dapat dihindari. Untuk mengimbangnya dan meminimalisir subjektivitas maka peneliti menggunakan model analisis milik Teun A van Dijk yang akan membahas dalam berbagai aspek, termasuk aspek kebahasaan dan aspek sosial dari suatu teks. Menurut Cahyani (2017, hlm 47) “model analisis Teun A van Dijk menggabungkan tiga unsur penelitian yang satu sama lain saling mendukung, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Setiap struktur tersebut terbagi atas beberapa elemen wacana yang dapat diamati.”

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipelajari hanya dari segi kebahasaannya saja, tetapi juga dipelajari dari segi konteksnya. Karena dalam analisis wacana kritis peneliti dituntut untuk dapat menganalisis situasi yang membangun wacana tersebut. Menurut Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2012, hlm. 7) analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial.

Menurut Baktiono (2006, hlm. 37) pokok soal yang dipermasalahkan analisis wacana kritis adalah perihal bagaimana sebuah realitas atau fakta dihadirkan kembali dalam pesan atau teks. Analisis wacana kritis memang menuntut peneliti untuk dapat melakukan interpretasi terhadap apa yang terkandung dalam suatu teks, tapi tentunya hal ini harus ditunjang oleh teori dan kondisi yang terjadi pada saat suatu teks dibuat. Artinya ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis wacana kritis agar hasilnya tidak terlalu bersifat subjektif.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah konsep internasionalisme yang terdapat dalam Pancasila. Subjek penelitian ini dipilih karena kurangnya penelitian mengenai internasionalisme yang sebenarnya merupakan salah satu poin dari dasar negara Indonesia. Menurut Arikunto (2013, hlm. 90) di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

#### **3.3.2 Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini adalah teks pidato Soekarno pada Sidang Umum PBB ke-XV yang dilakukan pada tanggal 30 September 1960. Objek penelitian ini dipilih karena masih kurangnya tulisan atau penelitian terkait objek tersebut. Selain itu juga pidato Soekarno dihadapan para petinggi negara anggota PBB ini juga merupakan salah satu hal yang menarik, karena untuk pertama kalinya Pancasila ditawarkan sebagai ideologi dunia.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti hendaknya menggunakan instrument penelitian sebagai penunjang dalam mengumpulkan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm.11) bahwa instrument adalah “alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tabel yang berisi elemen-elemen wacana dan juga penjelasan dari teks yang akan dianalisis. Adapun tabel instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Tabel Instrumen Analisis Wacana Kritis Model van Dijk

No.	Elemen Wacana	Penjelasan
1.	<b>Struktur Makro</b> a. Tematik • Topik • Subtopik • Fakta	
	<b>Suprastruktur</b> a. Skematik • <i>Summary</i> b. Judul c. <i>Lead</i> • <i>Story</i>	
d.	<b>Struktur Mikro</b> a. Semantik • Latar • Detil • Maksud • Pranggapan b. Sintaksis • Bentuk Kalimat • Koherensi • Kata Ganti c. Stilistik • Leksikon d. Retoris • Grafis • Metafora	

Sumber: Cahyani (2017, hlm. 49)

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Untuk tahap persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama-tama adalah mencari dokumen teks pidato Soekarno pada saat Sidang Umum PBB tanggal 30 September 1960. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian. Data-data ini berupa kata-kata, gambar, dan suara yang menggambarkan ilustrasi secara rinci mengenai hal yang akan dibahas dalam penelitian.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah melakukan pencarian atas data-data yang diperlukan, peneliti pada tahap ini melaksanakan analisis wacana kritis terhadap pidato Soekarno dengan model Teun A van Dijk. Teks pidato yang sudah ada untuk kemudian dianalisis dan dibagi kedalam 3 bagian yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan. Setelah itu peneliti melakukan interpretasi terhadap apa yang telah didapatkan.

### **3.5.3 Tahap Pasca Penelitian**

Pada tahap pasca penelitian hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan temuan dari hasil analisis. Setelah itu peneliti juga melakukan penarikan kesimpulan terhadap temuan-temuan yang telah didapatkan pada saat proses penelitian berlangsung.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti diharuskan untuk mengumpulkan sumber dari dokumen dan juga sumber-sumber lain seperti buku dan jurnal yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian sebab tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data.” Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **3.6.1 Studi Dokumentasi**

Teknik dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena pidato yang diteliti merupakan salah satu dokumen penting yang menjadi data primer penelitian. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah teks pidato Soekarno pada Sidang umum PBB ke-XV. Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

### 3.6.2 Studi Kepustakaan

Selain berasal dari dokumen, data yang dipelukan dalam penelitian ini berupa jurnal, buku-buku, serta artikel. Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan jurnal. Menurut Hasan (2002, hlm. 45) salah satu fungsi dari studi kepustakaan yaitu untuk mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka berpikir atau alasan bagi penelitiannya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, pengolahan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan menemukan elemen-elemen wacana yang ada dalam teks pidato Soekarno pada Sidang Umum PBB ke-XV, berdasarkan model analisis van Dijk.
- b. Tahap kedua, menganalisis data dan mendeskripsikan hasil temuan elemen-elemen wacana yang terdapat dalam pidatonya pada Sidang Umum PBB ke-XV.
- c. Tahap ketiga, menganalisis pemikiran Soekarno tentang konsep internasionalisme dalam Pancasila yang terdapat dalam teks pidatonya pada Sidang Umum PBB ke-XV
- d. Tahap keempat, melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis teks yang telah dilakukan.